

# Dampak Akuntansi Manajemen dari Digitalisasi

Siva Nur Aripin<sup>1</sup>, Haidan Hadinata<sup>2</sup>, Dede Kurnia<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Agrikultural, Universitas Padjajaran, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Nusantara, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Keperawatan, Stikes Widya Dharma Husada, Indonesia.

---

## Abstrak

Paper ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis untuk mengkaji literasi. Gambaran tentang bagaimana digitalisasi mempengaruhi praktik penerapan akuntansi manajemen diberikan dalam artikel ini. Temuan menunjukkan bahwa pengelolaan dan pelaporan keadaan internal perusahaan atau organisasi bukanlah satu-satunya bidang di mana digitalisasi berdampak pada akuntansi manajemen. Temuan ini menunjukkan bahwa dampak digitalisasi terhadap akuntansi manajemen lebih luas dan melampaui pengelolaan dan pelaporan kondisi internal organisasi. Transformasi digital dalam akuntansi manajemen diperlukan agar bisnis dapat maju, dan hal itu dapat dicapai melalui pengaruh beberapa elemen. Penggunaan akuntansi manajemen digital, yang mencakup pelaporan real-time, data besar, komputasi awan, blockchain, kecerdasan buatan, dan kemajuan teknologi lainnya, memiliki dampak praktis dalam penerapan akuntansi yang lebih cepat, lebih terintegrasi, dan tidak terlalu berbahaya bagi lingkungan. (tanpa kertas). Reformasi pendidikan juga penting untuk mempersiapkan akuntan masa depan yang dapat dipercaya dan siap menghadapi era digital. Sistem pendidikan harus berkembang dan beradaptasi untuk menghasilkan pemimpin negara yang cerdas, lebih siap menghadapi tantangan di masa depan, dan masa depan.

---

**Kata Kunci:** Akuntansi Manajemen, Digitalisasi, Akuntansi, Era Digital

## 1. Pendahuluan

Pergeseran menuju digitalisasi dibantu oleh era teknologi baru. Penggunaan teknologi digital untuk mengubah model bisnis dan menawarkan peluang baru untuk menghasilkan nilai dan pendapatan selama peralihan ke perusahaan yang dioperasikan secara digital dikenal sebagai “digitalisasi” [1]. Hal ini berdampak pada semua jenis operasi perusahaan, termasuk rantai pasokan, model bisnis, dan layanan pendukung seperti akuntansi dan sumber daya manusia [2]. Selain itu, digitalisasi memungkinkan bisnis, pemasok, pelanggan, dan karyawan untuk berkolaborasi dengan cara-cara baru yang menghasilkan pengembangan barang dan jasa baru [3]. Namun, dunia usaha juga menghadapi tantangan akibat digitalisasi, karena digitalisasi memaksa mereka untuk mengevaluasi kembali rencana bisnis mereka saat ini dan mencari peluang pertumbuhan baru [4]. Ada kecurigaan tentang digitalisasi dalam industri dan profesi akuntansi selama beberapa tahun. Hasil survei terhadap sekitar 100 CFO dan akuntan senior di Indonesia menunjukkan bahwa untuk meningkatkan fungsi keuangan dari analisis aktivitas yang memberi nilai tambah pada keputusan bisnis strategis, 70% CFO dan akuntan senior percaya bahwa 60% akuntansi rutin bekerja di bidang keuangan fungsi dapat didigitalkan atau diotomatisasi dengan cara tertentu. Digitalisasi Dalam industri akuntansi, mungkin ada faktor di tempat kerja [5]. Meskipun tugas-tugas rutin dapat diotomatisasi, keputusan strategis tetap perlu dibuat oleh manusia. Sistem informasi sangat terkait dengan digitalisasi dan sangat penting untuk mencapai tujuan bisnis dengan baik [6]. Perubahan digital terkait Untuk mencapai efisiensi dan proses otomatis, aktivitas bisnis sangatlah penting. Dalam industri akuntansi, akuntansi digital berkaitan dengan transformasi digital perusahaan manajemen keuangan dan menunjukkan penggambaran data akuntansi secara digital [7]. Penggunaan sistem informasi akuntansi merupakan salah satu pendekatan untuk mendigitalkan akuntansi dan memungkinkan optimalisasi bisnis bagi organisasi. Salah satu pendorong utama digitalisasi dalam akuntansi adalah kebutuhan akan peningkatan akurasi untuk mengelola tingkat ketidakpastian pasar yang tinggi dalam lingkungan yang kompetitif [8]. Kemampuan data untuk diproses dengan cepat merupakan faktor lain yang dapat berdampak pada layanan pelanggan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki pemahaman komprehensif tentang dampak digitalisasi pada akuntan manajemen [9]. Akuntan manajemen, juga disebut sebagai akuntan bisnis, bertanggung jawab untuk meningkatkan kinerja internal dan eksternal organisasi mereka. Perlunya adaptasi dan perubahan yang cepat dari praktik perusahaan dan proses bisnis tanpa meninggalkan hukum dan prinsip dasar akuntansi mencerminkan permasalahan yang dihadapi profesi

akuntansi. Teknologi digital memengaruhi model bisnis, keunggulan kompetitif, dan strategi pemasaran perusahaan selain tujuan strategis dan kompetitifnya [10]. Selain itu, teknologi digital mempunyai dampak yang besar terhadap sistem pengendalian manajemen dan informasi akuntansi [11]. Meskipun saat ini penelitian mengenai topik ini masih sedikit, akuntansi manajemen telah mulai menerapkan digitalisasi dalam praktiknya [12]. Di antara mata pelajaran yang sering muncul Subjek penelitian sebelumnya tentang digitalisasi akuntansi adalah MAS (Sistem Akuntansi Manajemen), juga dikenal sebagai SAM (Sistem Akuntansi Manajemen), yang menggunakan teknologi untuk memberikan akses kepada pengambil keputusan manajemen ke informasi real-time tentang kondisi internal perusahaan [13]. Namun, belum banyak penelitian yang dilakukan mengenai bagaimana digitalisasi mempengaruhi akuntansi manajemen secara umum. Oleh karena itu, esai ini akan memberikan gambaran umum tentang bagaimana digitalisasi telah mempengaruhi akuntansi manajemen dalam aplikasi dunia nyata [14].

---

\*E-mail: [siva21001@mail.unpad.ac.id](mailto:siva21001@mail.unpad.ac.id)  
[hadinata@gmail.com](mailto:hadinata@gmail.com)  
[dedekurniaa1810@gmail.com](mailto:dedekurniaa1810@gmail.com)

## **2. Tinjauan Pustaka**

Digitalisasi telah mengubah lanskap bisnis secara mendalam, mempengaruhi berbagai aspek termasuk fungsi akuntansi manajemen. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memungkinkan organisasi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis data secara lebih efisien [15]. Dalam konteks akuntansi manajemen, digitalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap proses pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja perusahaan [16]. Melalui penerapan sistem informasi akuntansi yang canggih, manajer dapat mengakses informasi secara real-time, memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat [17]. Selain itu, teknologi analitik dan kecerdasan buatan telah memungkinkan perkembangan metode baru dalam menganalisis data keuangan dan non-keuangan, meningkatkan ketepatan dalam merumuskan strategi bisnis. Namun, perubahan ini juga menimbulkan tantangan baru dalam hal keamanan data, integritas informasi, dan adaptasi organisasi terhadap perubahan budaya yang disebabkan oleh digitalisasi. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang dampak digitalisasi terhadap akuntansi manajemen menjadi krusial dalam mempersiapkan organisasi untuk menghadapi era bisnis yang semakin terhubung dan terdigitalisasi ini [18].

## **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini mengkaji literasi berdasarkan penjelasan teoritis, data penelitian, dan fakta lain yang diperoleh dari bahan referensi. Variasi data yang digunakan dalam penelitian disesuaikan dengan penelitian sebelumnya mengenai konsekuensi digitalisasi akuntansi manajemen, data terkini dari sumber terkait, buku, dan materi atau laporan lain tentang subjek yang diteliti. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Pengumpulan data mengenai digitalisasi akuntansi dan dampaknya terhadap akuntansi manajemen dimulai dari berbagai jurnal yang terakreditasi nasional dan internasional. Data tersebut kemudian ditinjau, dan dianalisis, dan diberikan gambaran umum tentang dampak digitalisasi pada akuntansi manajemen.

## **4. Hasil dan Pembahasan**

Proses peralihan dari manual ke digital dalam berbagai konteks, termasuk bisnis, dikenal dengan istilah digitalisasi [19]. Hal ini ditandai dengan penerapan peluang organisasi baru dan model komersial yang ditransformasikan oleh teknologi digital. Saat ini, digitalisasi mempengaruhi setiap aspek operasi bisnis, mulai dari model bisnis hingga layanan tambahan seperti akuntansi manajemen [20]. Untuk menciptakan barang dan jasa baru, dunia usaha, pemasok, pelanggan, dan karyawan kini harus bekerja sama dalam cara-cara baru berkat digitalisasi. Pada saat yang sama, sebagian besar bisnis dan organisasi masih menganggap digitalisasi merupakan tantangan karena hal ini memaksa mereka untuk mengevaluasi kembali strategi mereka dan mempertimbangkan peluang bisnis baru [21].

Digitalisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap analisis data, intelijen perusahaan, serta otomatisasi dan robotisasi tugas-tugas berulang di sektor keuangan. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam akuntansi

manajemen semakin meluas dan berubah akibat teknologi digital [22]. Karena disiplin ilmu digital dan teknologi (informasi) termasuk dalam akuntansi, maka penelitian di bidang akuntansi digital harus bersifat multidisiplin. Konsekuensinya, transformasi digital industri akuntansi harus dilihat sebagai proses jangka panjang yang dapat menghasilkan sistem akuntansi otonom sepenuhnya (FAAS) [23]. Kecerdasan Buatan (AI) dan pengambilan keputusan tingkat tinggi adalah bidang baru dan terspesialisasi dalam industri akuntansi yang akan dimasukkan dalam sistem akuntansi yang sepenuhnya otonom [24]. Tentu saja, kemajuan ini perlu dipahami dalam konteks proses transformasi masyarakat yang lebih besar yang sebagian besar disebabkan oleh kemajuan teknis. Akuntan manajemen harus memperoleh kompetensi digital baru tanpa mengorbankan kompetensi lama jika ingin tetap sukses di masa sekarang dan masa depan [25]. Operasi bisnis keuangan sering kali mengalami pengurangan atau pengurangan tenaga kerja, yang terjadi di tingkat organisasi. Namun hal ini tidak berarti bahwa fungsi keuangan menjadi kurang signifikan. Faktanya, seiring dengan perubahan zaman, semakin banyak prospek untuk tugas dan pekerjaan baru [26]. Yang harus Anda lakukan adalah memodifikasi kemampuan Anda dan diri Anda sendiri; alternatifnya, Anda dapat menyatakan bahwa Anda harus kreatif dan mudah beradaptasi. Mancini mengklaim bahwa seiring dengan berkembangnya globalisasi dan digitalisasi selama beberapa tahun terakhir, akademisi dan praktisi harus menyesuaikan diri untuk menerapkan perubahan mendasar dalam akuntansi manajemen [27].

CFO dan akuntan manajemen termasuk di antara anggota bisnis yang mengantisipasi perubahan lebih besar dalam fungsi keuangan; meskipun demikian, departemen keuangan organisasi besar umumnya belum maju atau beradaptasi dengan digitalisasi [28]. Hanya 6% bisnis yang menerapkan pendekatan ini, menurut akuntan manajemen, yang percaya bahwa organisasi mereka tidak memiliki strategi digitalisasi akuntansi. Sepertiga akuntan manajemen melaporkan bahwa mereka hanya memiliki rencana awal [29]. Waktu yang dibutuhkan untuk beradaptasi lebih lama dari perkiraan akuntan manajemen. Permasalahan pada digitalisasi akuntansi manajemen dan pengendalian pergerakan barang inventaris di bisnis tersebut berhasil membuat peneliti dari komunitas ilmiah dan praktisi tertarik mempelajarinya. Proses pembentukan model bisnis dan operasi baru dengan meletakkan dasar bagi integrasi dan penerapan teknologi digital dikenal sebagai “transformasi digital” [30]. Dengan digitalisasi prosedur operasional dan interaksi, digitalisasi dilakukan untuk menciptakan kemampuan organisasi baru. Transformasi digital melibatkan lebih dari sekedar pengenalan perangkat lunak baru; hal ini juga melibatkan penggunaannya sebagai bagian dari strategi digital komprehensif yang menarik bagi manusia, prosedur, dan teknologi [31].

Digitalisasi akuntansi manajemen telah melalui berbagai tahapan. Tahap pertama adalah pengenalan sistem informasi terkomputerisasi, yang memiliki kekuatan untuk mengubah praktik akuntansi manajemen dan operasi organisasi melalui pencatatan data dan analisis proses yang lebih tepat dan mendalam [32]. Perluasan Internet dan IIS, yang dianggap sebagai sistem akuntansi manajemen, merupakan fase kedua. Tahap ketiga yang sedang berjalan adalah digitalisasi [33]. Operasi bisnis suatu organisasi, khususnya manajemen akuntansi, dipengaruhi secara signifikan oleh berbagai teknologi informasi yang muncul [34].

Transformasi digital mencakup empat komponen, khususnya:

1. Pola pikir digital yang sering disebut dengan DMS.
2. Proses Digital (juga dikenal sebagai DPC).
3. Keterampilan dan Pengetahuan Digital (DKS).
4. Budaya Digital (juga dikenal sebagai DCT)

Berikut ini adalah variabel-variabel yang mempengaruhi seberapa baik transformasi digital berlangsung.

#### 1. Kepala Divisi Eksekutif

Eksekutif memiliki peran penting dalam memotivasi organisasi bisnis untuk mencapai tujuan mereka. Salah satu cara mereka melakukan hal ini adalah dengan memperkenalkan kepemimpinan transformasional, yang merupakan kualitas penting bagi para pemimpin di era digital [35]. Semua yang diperlukan adalah mahir dalam terlibat dalam wacana motivasi, menawarkan stimulasi intelektual dan bantuan kepemimpinan, dan mengakui keberagaman karyawan di dalam perusahaan. Pemimpin mempunyai peranan penting dalam mengembangkan dukungan kepemimpinan yang unggul, menstimulasi pikiran dan mengkomunikasikan tujuan melalui komunikasi yang jelas. Akibatnya, hal ini akan mendorong firma akuntansi menjadi perusahaan digital jika para eksekutif bisnis tersebut berkualitas dan berpengetahuan luas dalam bidang digital.

#### 2. Sumber Daya Kantor Akuntan Faktor internal

dalam suatu organisasi perusahaan seperti personel, uang, sumber daya material dan manajemen, serta proses kerja, terutama yang terkait dengan waktu yang diperlukan untuk mencapai target, mempengaruhi kemampuan kantor akuntan dalam melaksanakan transisi digital. Pemasaran juga memegang peranan penting dalam organisasi bisnis atau perusahaan. Bisnis akuntansi harus melatih karyawan dan memperoleh peralatan baru untuk mengikuti kemajuan teknologi dan profesional. Dengan demikian, pertumbuhan sumber daya Untuk menjaga kepatuhan terhadap persyaratan hukum tentang profesi akuntansi, standar akuntansi, dan etika, serta untuk menyediakan inovasi akuntansi dan sumber daya teknologi sehingga bisnis dapat mengikuti perubahan profesi dan teknologi yang mendukung pendekatan digital dalam bekerja. , manusia sangat penting untuk pembaruan dan peningkatan

pengetahuan dan keterampilan digital. Kemajuan ini akan mendukung usaha mereka untuk menjadi kantor akuntansi digital kelas dunia.

### 3. Struktur Organisasi dan Model Bisnis

Kemudahan transformasi digital dipengaruhi oleh model bisnis dan struktur organisasi suatu kantor akuntan. Beberapa faktor ini termasuk mengadopsi struktur yang sederhana, menghilangkan hambatan tradisional dalam bekerja, mempekerjakan orang-orang dengan pengetahuan inovatif untuk bekerja dengan pandangan ke masa depan, menekankan nilai dan meningkatkan hubungan dan interaksi pelanggan, dan bekerja sama. Hal ini akan memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan praktik bisnis mereka agar selaras dengan apa yang dilakukan negara-negara industri di era digital ini. Model Struktur organisasi dan bisnis yang berpikiran maju sangat penting untuk meningkatkan peluang kesuksesan kantor akuntan dengan transformasi digital karena mereka dapat menumbuhkan lingkungan yang memotivasi anggota staf untuk mempelajari hal-hal baru dan menumbuhkan budaya belajar.

### 4. Bantuan dari Luar yang Tepat Prospek

transformasi digital dipengaruhi oleh dukungan eksternal, yang mencakup pengetahuan dan pelatihan tentang platform bisnis dan pengembangan sistem, informasi tentang inovasi dan kemajuan teknologi, serta pembuatan peraturan relevan dari organisasi luar seperti Federasi Profesi Akuntansi, Departemen Pengembangan. Mitra bisnis dan TI. Hal ini dapat membantu organisasi dalam mengikuti perkembangan dan teknologi yang dapat diakses, yang digunakan oleh kantor akuntan yang telah bertransformasi menjadi kantor akuntan digital. Hal ini juga dapat membantu melatih akuntan kantor untuk mengakses keterampilan akuntansi dan inovasi manajemen.

#### **4.1 Metode Digitalisasi Akuntansi Manajemen**

Sebuah jajak pendapat mengenai kondisi digital dan kemajuannya di masa depan dilakukan oleh PWC di antara 76 perusahaan besar dan menengah Jerman. Menurut organisasi yang disurvei, penerapan kecerdasan buatan yang paling umum adalah untuk membaca kertas akuntansi dan faktur secara otomatis (39% penelitian) dan untuk mentransfer pembayaran otomatis (29%). Pemantauan data dan pemeriksaan konsistensi dokumen menempati posisi ketiga dalam daftar prioritas dengan 10% dari total poin. Salah satu pertanyaan survei berkaitan dengan tujuan perusahaan dalam memanfaatkan teknologi baru dan hasilnya, menurut PWC. Hasilnya menunjukkan bahwa 22% organisasi yang disurvei akan mulai menggunakannya untuk pengenalan dokumen, 20% akan segera mulai bertukar data secara langsung dengan pemasok dan konsumen, 19% akan menggunakan transfer untuk pembayaran, dan 14% telah menemukan cara untuk menghilangkannya. Spreadsheet Excel. Temuan penelitian ini mengarah pada kesimpulan bahwa usaha menengah harus bersiap untuk mengadopsi dan menerapkan digitalisasi bisnis. Meskipun teknologi ini akan menjadi solusi bagi bisnis yang ingin menjadi bisnis digital, penerapan perangkat lunak dan teknologi lainnya dalam proses perusahaan tidaklah murah dan membutuhkan waktu. Akibatnya, banyak sekali bisnis yang berinisiatif menawarkan layanan solusi sistem akuntansi baru karena tampaknya ada banyak potensi di sini. Bisnis yang telah atau sedang menerapkan solusi baru adalah bisnis besar karena, pada intinya, mereka adalah bisnis kecil yang mempunyai tantangan keuangan. Bagaimanapun, penerapan solusi baru itu mahal dan memakan waktu.

#### **4.2 Strategi Transformasi Digital Bidang Akuntansi**

##### 1. Penggunaan kecerdasan buatan

Salah satu teknologi pintar, kecerdasan buatan atau kecerdasan buatan yang dikombinasikan dengan pembelajaran mesin, telah secara aktif memberikan akses informasi real-time kepada bisnis. Otomatisasi dan kecerdasan buatan berpotensi mengurangi permintaan tenaga kerja manusia dalam prosedur akuntansi dan audit. Kecerdasan buatan dapat digunakan untuk operasi yang lebih berulang, terstruktur, dan dapat diprogram untuk pekerjaan yang tidak memerlukan banyak pengetahuan dan keahlian manusia yang kompleks. Kecerdasan buatan dan teknologi tidak dimaksudkan untuk menggantikan kecerdasan manusia; sebaliknya, hal ini dimaksudkan untuk menjadikan akuntan sebagai penasihat strategis yang lebih mahir dan dapat memberikan nasihat terhadap keputusan-keputusan penting perusahaan. Meskipun kecerdasan buatan masih dalam tahap awal, 18% orang telah menggunakannya pada akhir tahun 2017. Hal ini terutama berlaku untuk transfer keuangan otomatis dan kertas pintar yang menggunakan pengenalan karakter optik (OCR). Memahami faktur melalui pengembangan perangkat lunak lebih dari sekadar mencocokkan nomor pesanan dan jumlah pada faktur.

##### 2. Blockchain

Blockchain memperlancar dan mempercepat penanganan agenda atau transaksi yang rumit. Bisnis kini dapat langsung mengakses data yang sama dari beberapa sumber berkat teknologi blockchain. Mayoritas perusahaan menggunakan teknik pengiriman ini untuk melindungi data akuntansi penting mereka. Teknologi yang digunakan dalam pemrosesan mata uang kripto tidak disebut sebagai blockchain yang diterapkan dalam proses perusahaan. Ketika digunakan dalam operasi bisnis, teknologi blockchain menggantikan metode konvensional untuk mengelola tanggung jawab terkait audit, kepatuhan, dan rekonsiliasi dengan tetap menjaga keamanan dan

transparansi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh PWC terhadap sampel bisnis di Jerman, 8% dari perusahaan yang disurvei menggunakan teknologi blockchain. Tujuan utama perusahaan untuk blockchain mencakup integritas data, pemrosesan transaksi, manajemen hubungan pemasok dan pelanggan, dan penandatanganan kontrak.

### 3. Pelaporan Keuangan Berkelanjutan

Setiap tahun, pilihan baru dalam memberikan informasi muncul karena kemajuan teknologi. Meskipun evaluasi dan analisis berkala atas data keuangan masih menjadi landasan akuntansi, pemangku kepentingan, auditor, dan pihak berkepentingan lainnya menuntut pelaporan yang menyeluruh dan tepat waktu. Masa transisi dan proses implementasi akan diperlukan untuk menerapkan dan beralih dari akuntansi dan pelaporan berbasis periodik yang hanya berfokus pada informasi keuangan ke tampilan pelaporan akuntansi yang lebih komprehensif. Akan ada beberapa gangguan pergerakan dan peran selama proses transisi penerapan pelaporan baru ke fungsi akuntansi yang lebih komprehensif.

### 4. Big Information

Akuntansi dapat dipengaruhi oleh big data dan analisis data dalam berbagai cara, termasuk bagaimana perusahaan dikelola dan bagaimana laporan keuangannya dihasilkan dan diaudit. Kualitas proses pengambilan keputusan juga sangat dipengaruhi oleh big data karena pengukuran data yang lebih baik akan menghasilkan data yang lebih lengkap dan lebih mudah dipahami. Proses digitalisasi membuat data lengkap lebih mudah diakses, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi akuntan. Karena pembaruan waktu nyata disediakan oleh teknologi modern, data besar dapat membantu pelaporan yang efisien waktu. Big data mempengaruhi audit serta akuntansi manajerial dan keuangan. Data besar mengacu pada kumpulan data yang sangat besar, seringkali lebih besar dari satu petabyte, yang menimbulkan masalah penyimpanan unik dan biasanya memerlukan metode analisis komputasi.

#### ***4.3 Pengaruh Digitalisasi terhadap Fungsi Keuangan***

Luasnya tanggung jawab seorang akuntan telah meluas karena kemajuan teknologi, dan hal ini juga mengubah ekspektasi klien. Profesi akuntansi dapat mengalami pembaharuan dan perubahan akibat kemajuan teknologi dan digitalisasi. Kemajuan Pekerjaan akuntan dikurangi dengan sistem komputer modern, atau dapat dikatakan bahwa tugas-tugas berulang yang sebelumnya sulit dan memakan waktu dalam konteks prosedur konvensional menjadi sederhana dan cepat. Kenyataannya, beberapa bisnis telah menerapkan pembelajaran mesin, analisis deret waktu, analisis data, dan teknologi perkiraan otomatis serta simulasi prosedur perencanaan dan analisis keuangan. Kerusakan struktural seperti kondisi COVID-19 memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana kecerdasan komersial dan penilaian manusia bekerja bersama dengan data penting dan pemanfaatan teknologi. Setiap pilihan yang diambil perlu didukung oleh informasi yang akurat dan tepat waktu yang diperoleh dari database yang aman dan dapat diandalkan. Individu yang bertanggung jawab atas kualitas data di sebagian besar bisnis biasanya tidak melapor kepada orang yang mewakili organisasi karena ini adalah satu-satunya sumber informasi yang dapat diandalkan tentang data keuangan dan cara menafsirkannya. Hanya 50% dari chief data officer di perusahaan-perusahaan Jerman yang melapor kepada chief financial officer (CFO) atau, dalam satu kasus, kepala kendali, menurut analisis Möller terhadap program digitalisasi WHU. Untuk menentukan apakah pekerjaan dan prosedur akuntansi dapat diotomatisasi, perlu dibedakan antara operasi rutin yang mudah diotomatisasi dan tugas non rutin yang sulit diselesaikan oleh mesin atau perangkat lunak. Oschinski menekankan bahwa panggilan dan tugas yang membutuhkan kreativitas, pemikiran kritis, pelatihan lanjutan, dan interaksi antar pribadi tidak akan otomatis dalam waktu dekat. Di sisi lain, tugas-tugas rutin yang tidak memerlukan banyak pendidikan atau pelatihan, serta tugas-tugas yang tidak memerlukan banyak interaksi manusia, dapat diotomatisasi dengan mudah. Arntz mengklaim bahwa sebagian besar bisnis, khususnya bisnis besar, sudah mengotomatisasi banyak pekerjaan akuntansi. Ini termasuk pembukuan, penggajian, dan faktur. Karena tugas terdiri dari perilaku yang dapat diprediksi, dapat diandalkan, berulang, dan terstruktur, maka tugas tersebut bersifat otomatis. Otomatisasi dan digitalisasi sangat bermanfaat bagi auditor dalam domain auditing dalam tahap perencanaan audit, proses peninjauan analisis, penilaian materialitas, evaluasi pengendalian internal, penilaian risiko, dan penilaian kelangsungan usaha. Kemajuan teknologi di bidang akuntansi dan keuangan, seperti blockchain, kecerdasan buatan, dan cloud, dapat meningkatkan kecepatan, kualitas, dan keakuratan data sekaligus mengurangi kebutuhan entri data manusia, memperkuat posisi akuntan dan sektor keuangan secara keseluruhan. Agar lebih efisien di zaman sekarang, profesi akuntansi memerlukan model bisnis baru yang fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perubahan dan kemajuan teknologi dalam proses digitalisasi dan transformasi. Untuk mengakomodasi kemajuan teknologi seperti digitalisasi, kecerdasan buatan, dan Revolusi Industri, teknik akuntansi harus diperbarui. Hal ini akan memungkinkan akuntan memanfaatkan berbagai sistem digital untuk meningkatkan akurasi dan presisi dalam perolehan pengetahuan, serta mengelola dan memanfaatkan teknologi secara efektif selama proses pembelajaran. Namun kepercayaan konsumen terhadap perdagangan online dan banyaknya transaksi elektronik sangat dipengaruhi oleh tersedianya dompet digital sebagai layanan elektronik atau online. Pembeli online harus

dapat membayar dengan aman menggunakan informasi pribadi mereka selama transaksi. Dompot digital diciptakan untuk mentransfer data secara akurat ke formulir pembayaran ritel dengan cepat.

## Kesimpulan

Digitalisasi berdampak pada akuntansi manajemen dalam arti yang lebih luas dari sekedar bagaimana akuntansi menangani dan melaporkan situasi internal organisasi. Jika suatu organisasi atau perusahaan ingin maju, transformasi digital dalam akuntansi manajemen sangatlah penting. Beberapa variabel, seperti fungsi eksekutif puncak, sumber daya akuntansi, struktur organisasi, dan model bisnis, serta dukungan eksternal terkait, mungkin memengaruhi cara penerapan hal tersebut. Kenyataannya, digitalisasi di kalangan akuntan manajemen berdampak pada penggunaan akuntansi yang lebih cepat, terintegrasi, dan tidak berbahaya bagi lingkungan (paperless). Hal ini dicapai melalui penggunaan teknologi, data besar, komputasi awan, blockchain, kecerdasan buatan, pelaporan waktu nyata, dan banyak lagi. Proses akuntansi manajemen telah disederhanakan dan ditingkatkan melalui digitalisasi; Meski demikian, akuntan tetap harus cerdas dan memberikan jawaban atas permasalahan yang muncul akibat digitalisasi ini. Untuk mempertahankan nilai tambah bagi organisasi, akuntan harus memperoleh kompetensi baru tentang tuntutan industri, keterampilan masa depan, dan penggunaan kecerdasan buatan dan solusi digital dalam lingkungan perusahaan kontemporer. Para profesional dan pelajar sama-sama harus menguasai keterampilan masa depan untuk memposisikan diri mereka agar sukses di tempat kerja dan seterusnya. Kemampuan tersebut meliputi tumbuhnya kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kemahiran teknologi yang memadai, tingkat kemampuan beradaptasi yang tinggi, fleksibilitas, dan interaksi antarpribadi, serta pembelajaran hal-hal baru yang disengaja.

Sebagaimana dinyatakan oleh Parham, seorang akuntan publik Pemimpin masa depan harus memiliki dorongan yang kuat, komunikasi verbal dan nonverbal yang efektif, analisis keuangan yang baik, dan penilaian profesional. Untuk dapat menghasilkan keturunan yang cerdas dan siap berkarir bagi negara, perubahan dalam lanskap pendidikan juga merupakan hal yang krusial. Sistem pendidikan perlu berkembang dan beradaptasi dengan membangun lingkungan belajar yang sesuai untuk anak-anak generasi digital. Pilihan terbaik Permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan, khususnya bagi calon akuntan, tidak ada kaitannya dengan teknologi melainkan lebih berkaitan dengan kemauan dan kapasitas guru untuk terus belajar dan berkembang guna menciptakan lingkungan yang memenuhi kebutuhan generasi siswa saat ini dan terus mengikuti perkembangannya dengan kemajuan masa kini. Akuntan masa depan akan lebih adaptif dan dilengkapi dengan alat yang diperlukan untuk menangani digitalisasi berkat penerapan smart education, sebuah pendekatan pembelajaran digital yang dibuat dan disesuaikan dengan tuntutan generasi digital. Selain memainkan peran proaktif yang penting dalam operasional bisnis, akuntan harus bekerja sama dengan kolega di departemen lain, khususnya dengan spesialis di bidang digitalisasi dan isu-isu terkait.

## Daftar Pustaka

- [1] Y. Durachman, A. S. Bein, E. P. Harahap, T. Ramadhan, and F. P. Oganda, "Technological and Islamic environments: Selection from Literature Review Resources," *Int. J. Cyber IT Serv. Manag.*, vol. 1, no. 1, pp. 37–47, 2021.
- [2] B. S. Milaturrohman, "PENGEMBANGAN MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI MELALUI STRATEGI 4T (TERENCANA, TERPROGRAM, TERIMPLEMENTASI, TINDAK LANJUT)," *Online Thesis*, vol. 15, no. 2, 2021.
- [3] B. Mardisentosa, U. Rahardja, K. Zelina, F. P. Oganda, and M. Hardini, "Sustainable Learning Micro-Credential using Blockchain for Student Achievement Records," in *2021 Sixth International Conference on Informatics and Computing (ICIC)*, 2021, pp. 1–6.
- [4] M. Azmi, M. S. Shihab, D. Rustiana, and D. P. Lazirkha, "The Effect Of Advertising, Sales Promotion, And Brand Image On Repurchasing Intention (Study On Shopee Users)," *IAIC Trans. Sustain. Digit. Innov.*, vol. 3, no. 2, pp. 76–85, 2022.
- [5] P. A. Sunarya, Q. Aini, A. S. Bein, and P. Nursaputri, "The Implementation Of Viewboard Of The Head Of Department As A Media For Student Information Is Worth Doing Final Research," *ITSDI J. Ed. Vol. 1 No. 1 Oct. 2019*, p. 18, 2019.

- [6] T. Alam, "Cloud Computing and its role in the Information Technology," *IAIC Trans. Sustain. Digit. Innov.*, vol. 1, no. 2, pp. 108–115, 2020.
- [7] A. Susila, "Perancangan Sistem Transaksi Online Pemeriksaan Anti SARS-CoV-2 Berbasis Web: Journal of web-based anti-sars-cov2 inspection online transaction system design," *ADI Bisnis Digit. Interdisiplin J.*, vol. 3, no. 1, pp. 42–48, 2022.
- [8] F. Alfiah, R. Sudarji, and D. T. Al Fatah, "Aplikasi Kriptografi Dengan Menggunakan Algoritma Elgamal Berbasis Java Desktop Pada Pt. Wahana Indo Trada Nissan Jatake," *ADI Bisnis Digit. Interdisiplin J.*, vol. 1, no. 1, pp. 22–34, 2020.
- [9] R. E. Santoso, A. G. Prawiyogi, U. Rahardja, F. P. Oganda, and N. Khofifah, "Penggunaan dan Manfaat Big Data dalam Konten Digital," *ADI Bisnis Digit. Interdisiplin J.*, vol. 3, no. 2, pp. 88–91, 2022.
- [10] A. G. Prawiyogi and R. A. Toyibah, "Strategi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Model Sertifikasi Kompetensi," *ADI Bisnis Digit. Interdisiplin J.*, vol. 1, no. 1, pp. 78–86, 2020.
- [11] N. M. Aprillia, T. Ramadhan, and H. Ramdhan, "Pendekatan Lean Startup untuk Inovasi dalam Model Bisnis Ramah Lingkungan dan Kewirausahaan Digital," *ADI Bisnis Digit. Interdisiplin J.*, vol. 4, no. 2, pp. 88–93, 2023.
- [12] N. Aida and S. Kantun, "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kedelai Menggunakan Metode EOQ Pada Pabrik Tahu Di Kabupaten Jember," *ADI Bisnis Digit. Interdisiplin J.*, vol. 4, no. 1, pp. 100–107, 2023.
- [13] S. Kosasi, C. Lukita, M. H. R. Chakim, A. Faturahman, and D. A. R. Kusumawardhani, "The Influence of Digital Artificial Intelligence Technology on Quality of Life with a Global Perspective," *Aptisi Trans. Technopreneursh.*, vol. 5, no. 3, pp. 24–34, 2023.
- [14] J. Galang and H. Ramdhan, "Analysis of the Acceptance Level of E-Wallet as a Non-Cash Payment Method among Indonesian Students," *IAIC Trans. Sustain. Digit. Innov.*, vol. 5, no. 1, pp. 67–75, 2023.
- [15] G. A. F. Rebello, I. D. Alvarenga, I. J. Sanz, and O. C. M. B. Duarte, "BSec-NFVO: A Blockchain-Based Security for Network Function Virtualization Orchestration," in *IEEE International Conference on Communications*, May 2019, vol. 2019-May, doi: 10.1109/ICC.2019.8761651.
- [16] S. Santoso, E. P. Harahap, A. Khoirunisa, and K. Zelina, "A Systematic Review Through Intellectual Based Blockchain-Intermediary," in *2021 9th International Conference on Cyber and IT Service Management (CITSM)*, 2021, pp. 1–7.
- [17] U. Rahardja, A. N. Hidayanto, T. Hariguna, and Q. Aini, "Design Framework on Tertiary Education System in Indonesia Using Blockchain Technology," *2019 7th Int. Conf. Cyber IT Serv. Manag. CITSM 2019*, pp. 5–8, 2019, doi: 10.1109/CITSM47753.2019.8965380.
- [18] U. Rahardja, M. A. Ngad, S. Millah, E. P. Harahap, and Q. Aini, "Blockchain Application in Educational Certificates and Verification Compliant with General Data Protection Regulations," in *2022 10th International Conference on Cyber and IT Service Management (CITSM)*, 2022, pp. 1–7.
- [19] P. A. Sunarya, F. Andriyani, Henderi, and U. Rahardja, "Algorithm automaticPrawira, M., Sukmana, H. T., Amrizal, V., & Rahardja, U. (2019). A Prototype of Android-Based Emergency Management Application. 2019 7th International Conference on Cyber and IT Service Management, CITSM 2019. <https://doi.org/10.1109/CI>," *Int. J. Adv. Trends Comput. Sci. Eng.*, vol. 8, no. 1.5 Special Issue, pp. 387–391, 2019, doi: 10.30534/ijatcse/2019/6281.52019.
- [20] S. F. Meilana, "Development Professionalism Strategy In Lecturers Improve The Competitiveness Of The Nation Through The Development Of Science And Technology," *ADI J. Recent Innov.*, vol. 2, no. 1 Sept, pp. 222–226, 2020.
- [21] N. L. P. G. S. Kusuma, P. E. T. Dewi, and N. P. R. K. Sari, "Regulation of Copyright Certificate as a Material Guarantee and Bankrupt Estate/Beodel in Indonesia," *ADI J. Recent Innov.*, vol. 2, no. 2, pp. 290–303, 2020.

- [22] R. B. Putra, F. Yeni, H. Fitri, and D. J. Melta, "The Effect Of Board Of Commissioners Ethnic, Family Ownership And The Age Of The Company Towards The Performance Of The Company LQ45 Company Listed In Indonesia Stock Exchange," *ADI J. Recent Innov.*, vol. 1, no. 2 Maret, pp. 85–92, 2020.
- [23] A. Williams and E. Dolan, "Application of Blockchain Technology in e-LoA Technopreneurship Journal," *Aptisi Trans. Technopreneursh.*, vol. 2, no. 1, pp. 98–103, 2020.
- [24] I. Noburu, A. Himki, A. Dithi, K. Kano, and M. Anggraeni, "Covid-19: Portrait of Preservation of the Batik Industry as a Regional Autonomy," *Aptisi Trans. Technopreneursh.*, vol. 2, no. 2, pp. 143–152, 2020.
- [25] E. Febriyanto, R. S. Naufal, and S. Sulistiawati, "Planning of the Web-based E-Raport Assessment System," *Aptisi Trans. Technopreneursh.*, vol. 2, no. 1, pp. 48–58, 2020.
- [26] Z. Fauziah, H. Latifah, X. Omar, A. Khoirunisa, and S. Millah, "Application of Blockchain Technology in Smart Contracts: A Systematic Literature Review," *Aptisi Trans. Technopreneursh.*, vol. 2, no. 2, pp. 160–166, 2020.
- [27] Q. Aini, S. R. Zuliana, and N. P. L. Santoso, "Management Measurement Scale As A Reference To Determine Interval In A Variable," *Aptisi Trans. Manag.*, vol. 2, no. 1, pp. 45–54, 2018.
- [28] S. Kosasi, S. Millah, and N. P. L. Santoso, "Manajemen dalam Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan menggunakan Komputasi Awan," *J. MENTARI Manajemen, Pendidik. dan Teknol. Inf.*, vol. 1, no. 1, pp. 38–45, 2022.
- [29] Q. Aini, U. Rahardja, A. H. Arribathi, and N. P. L. Santoso, "Penerapan Cloud Accounting dalam Menunjang Efektivitas Laporan Neraca pada Perguruan Tinggi," *Comput. Eng. Sci. Syst. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 60–64, 2019.
- [30] Henderi, Q. Aini, N. P. L. Santoso, A. Faturahman, and U. Rahardja, "A proposed gamification framework for smart attendance system using rule base," *J. Adv. Res. Dyn. Control Syst.*, vol. 12, no. 2, pp. 1827–1838, 2020, doi: 10.5373/JARDCS/V12I2/S20201226.
- [31] D. Apriani, T. Ramadhan, and E. Astriyani, "Kerja Lapangan Berbasis Website Untuk Sistem Informasi Manajemen Praktek (Studi Sistem Informasi Program Studi Kasus Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Raharja)," *ADI Bisnis Digit. Interdisiplin J.*, vol. 3, no. 1, pp. 24–29, 2022.
- [32] T. C. Husnadi, T. Marianti, and T. Ramadhan, "Determination of shareholders' welfare with financing quality as a moderating variable," *APTISI Trans. Manag.*, vol. 6, no. 2, pp. 191–208, 2022.
- [33] R. Rojali and D. I. Sari, "Relationship Of Individual Characteristics, Physical Home Environment And Behavior With The Incidence Of Pulmonary Tb In Cijoro Pasir Village, Muara Village East Ciujung And West Rangkasbitung Village, Rangkasbitung Subdistrict, Lebak Regency 2019," *ADI J. Recent Innov.*, vol. 1, no. 2, pp. 167–179, 2020.
- [34] D. Apriliasari and B. A. P. Seno, "Inovasi Pemanfaatan Blockchain dalam Meningkatkan Keamanan Kekayaan Intelektual Pendidikan," *J. MENTARI Manajemen, Pendidik. dan Teknol. Inf.*, vol. 1, no. 1, pp. 68–76, 2022.
- [35] A. Sulastri, S. Millah, and F. F. Hanifunni'am, "Penerapan Metode Karyawisata Sebagai Upaya Peningkatan Fisik Motorik Anak," *Tarbiyat al-Aulad J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 13–26, 2020.